



UPAYA GURU NGAJI AL-ISTIQOMAH DESA SERIBANDUNG DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI MUDA YANG BERKUALITAS

Siti Murtosiah dan Nana Khofifah

^{1,2}Institut agama islam al-qur'an al-ittifaqiah indralaya
email: sitimurtosiah@gmail.com nanakhofifahnana@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the efforts made by Al-Istiqomah teachers in Seribandung village in preparing a quality young generation, and the obstacles faced by teachers, as well as how to overcome the obstacles that occur. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. The data collection is through observation, interviews, and documentation. Using the triangulation method for data validity. As for data analysis, namely data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results of the study show that: 1) the efforts made by the teachers of Al-Istiqomah in Seribandung village in preparing a quality young generation are the need for motivation, faith development, intellectual quality development, charity quality development, and social quality development, 2) the obstacles faced by Al-Istiqomah recitation teachers are first, there are internal factors, such as the lack of responsibility of children for activities such as reciting and children's lack of awareness of the importance of reciting or reading the Qur'an, and then external factors, namely parents who are ignorant of their children and do not care about the seriousness of their children's learning. Meanwhile, factors from the child, such as initially wanting to recite because of the incitement of their friends to play, so that they cancel their intention to study. 3) Efforts to overcome these obstacles are by creating a pleasant learning environment, taking an intensive approach to students such as communicating, inviting them to play games, or quizzes and preparing rewards for diligent children.

Keywords : ***Qur'an Teacher, Quality young generation***



Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru ngaji Al-Istiqomah desa Seribandung dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, serta cara mengatasi kendala yang terjadi. Jenis penelitian ini yaitu *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan metode triangulasi untuk keabsahan data. Sedangkan untuk analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya yang dilakukan guru ngaji Al-Istiqomah desa Seribandung dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas adalah perlu adanya motivasi, pembinaan iman, pembinaan kualitas intelektual, pembinaan kualitas amal shaleh, dan pembinaan kualitas sosial, 2) kendala yang dihadapi guru ngaji Al-Istiqomah yaitu terdapat pertama faktor internal, seperti kurangnya tanggung jawab anak terhadap aktivitas misalnya mengaji serta kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya mengaji atau membaca Al-Qur'an, berikutnya faktor eksternal yaitu orang tua yang cuek terhadap anaknya tidak peduli akan keseriusan belajar anaknya. Sedangkan faktor dari diri anak, seperti awalnya anak ingin mengaji karena hasutan dari teman-temannya untuk bermain sehingga mengurungkan niat untuk mengaji. 3) upaya dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, melakukan pendekatan yang intensif kepada muridnya seperti berkomunikasi, mengajak bermain game, atau quiz dan menyiapkan *reward* pada anak-anak yang rajin.

Kata Kunci : *Guru Ngaji, Generasi Muda yang Berkualitas*

A. Pendahuluan

Pemuda Indonesia adalah satu-satunya harapan bangsa untuk generasi selanjutnya, hal ini tercermin pada semangat kebangsaan diri pemuda bagi kemajuan dan kemakmuran negara. Akan tetapi menurut Kemenpora RI, telah terjadi kemunduran jiwa dan semangat kebangsaan dalam diri pemuda itu sendiri, adapun masalah pada generasi muda saat ini beberapa diantaranya yaitu: 1) Kekerasan meningkat dikalangan pemuda, 2) Banyak perilaku menyimpang, 3) Semakin banyak ditemukan rasa tidak hormat pada orangtua, guru, dan pemimpin, 4) Sikap acuh tak acuh terhadap pedoman nilai-nilai agama, 5) Sikap pragmatisme dan hedonisme yang semakin menjamur

Sedangkan di sekitar lingkungan desa Seribandung didapati anak-anak yang kurang hormat pada orang yang lebih tua, adanya kecendrungan waktu dihabiskan untuk bermain game dan masih banyak para calon generasi muda yang belum menyadari pentingnya peran dan tanggung jawab mereka di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian lapak ngaji Al-Istiqomah menekankan dalam mempersiapkan generasi muda



yang berkualitas terutama mendorong para anak-anak yang menjadi penerus dan berupaya mengupgrade potensi pribadinya yang dapat mewujudkan sebagai manusia yang bermanfaat bagi oranglain dan lingkungna sekitarnya. Hal ini yang menjadi pijakan pada masyarakat untuk mewujudkan pembangunan generasi muda yang baik secara materi maupun spiritual. karena generasi muda yang akan menjadi kandidat penerus bangsa dan negara selanjutnya.

Sebagai generasi muda perlu memahami ilmu-ilmu agama, bukan hanya pengetahuan umum saja dan siap untuk menyampaikan dakwah-dakwah ke masyarakat sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah sebagai suri tauladan. Salah satunya dengan berusaha mengawali dari diri sendiri untuk berubah sehingga menginspirasi yang lain, selalu menjadi positif vibes dan berguna bagi banyak masyarakat .(Astuti, Mardiah, 2023)

Lapak ngaji al-istiqomah di desa Seribandung menjadi tempat kebanggaan tersendiri bagi warganya, salah satunya mampu memahami dan menghayati kondisi dan masalah-masalah yang di alami oleh masyarakat, dan dapat membimbing masyarakat untuk ikut serta dalam mengikuti pengajian-pengajian yang dilaksanakan. hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan yaitu adanya peningkatan kualitas hidup manusia salah satu indikatornya dengan adanya partisipasi. (Hajar, 2018)

Potensi yang luarbiasa dimiliki oleh para generasi muda, sehingga perlu untuk mempersiapkan sebagai agen perubahan dalam pembangunan bangsa menjadi lebih maju. salah satu kunci utama untuk mewujudkan generasi yang benar-benar berkualitas, yaitu dengan partisipasi para generasi muda untuk meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. (Janatin, 2022)

Dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas bukan hanya lembaga pendidikan formal dan informal yang bertanggung jawab, melainkan dengan adanya lapak ngaji al-istiqomah sebagai suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan aqidah, akhlak, dan ibadah. Sehingga generasi yang ada dilingkungan tersebut dapat langsung berinteraksi mengikuti kegiatan yang ada di dalamnya. Sebab kemajuan dalam suatu bangsa berkaitan erat dengan peran para pemudanya.(Khansa, 2022) Masyarakat menjadi elemen terpenting dalam menciptakan interaksi dengan para generasi muda,



sehingga akan terwujud suatu perubahan dan peningkatan kehidupan yang berkualitas. (Silahuddin, interview, 23 Oktober 2023)

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh lapak ngaji al-istiqomah di desa Seribandung. Beliau menyatakan bahwa berdirinya lapak ngaji al-istiqomah Seribandung yaitu untuk membimbing dan mendidik anak-anak di sekitar desa, terutama menjadi anak yang shalih dan shalihah, serta mempersiapkan generasi muda yang berkualitas. Adapun wawancara selanjutnya yaitu dengan ibu Rokoiya, bahwa ada perubahan pada anak-anak yang sering mengikuti pendidikan di lapak ngaji al-Istiqomah, seperti lebih lancar membaca al-Qur'an, ketika azan berkumandang segera menunaikan shalat. Sesuai dengan adanya lapak ngaji al-Istiqomah sebagai wadah untuk menjadikan anak-anak memiliki akhlak yang mulia.

Namun, Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya di desa Seribandung tersebut masih banyak anak-anak yang acuh terhadap etika dan sopan santun dalam keseharian. Hal ini yang menyebabkan bobroknya generasi muda selanjutnya. Dengan demikian, hal ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk menjadikan desa Seribandung sebagai bahan penelitian dan juga untuk membenahi karakter generasi muda tersebut agar mereka dapat berperilaku dan memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu supaya para calon generasi muda tersebut mendapatkan bekal ilmu agama melalui lapak ngaji Al-Istiqomah desa Seribandung agar nantinya para generasi muda ini menjadi generasi penerus bangsa yang siap bersaing dengan Negara-negara lain. (observation, lapak ngaji Seribandung, 23 Oktober 2023).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan, tercapainya tujuan dari lapak ngaji Al-Istiqomah yaitu agar terciptanya anak-anak muda yang berkualitas bukan hanya pintar dalam dunia pendidikan tetapi juga dalam ilmu agama. Adapun Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru ngaji Al-Istiqomah desa Seribandung dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, serta cara mengatasi kendala yang terjadi. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi para orangtua untuk memasukkan anak-anak mereka ke dalam sebuah lembaga terutama yang di dalamnya terdapat nilai-nilai agama yang luhur yang menjadi bekal nanti di hari tua, dan berbagai



solusi yang diberikan dapat diterapkan bagi lembaga-lembaga pengajian tertentu yang menghadapi masalah yang sama.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah diambil langsung oleh peneliti melalui wawancara kepada Mudir, guru ngaji dilapak Al-Istiqomah desa Seribandung. (Iskandar, 2009) Dan data sekunder yaitu data pelengkapan seperti laporan-laporan yang berada di lapak ngaji Al-Istiqomah desa seribandung. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah. observasi langsung di seri bandung tempat lapak ngaji al-istiqomah. Dan menggunakan waancara terbuka, serta dokumentasi.(Sutoyo, 2014)

Untuk teknik keabsahan data peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan waktu. data yang terkumpul dari sumber data primer dan sekunder selanjutnya dianalisa dengan berfikir induktif. (Djam'an satori & Aan komariah, 2014) Salah satunya dari informasi yang diperoleh dari lapak ngaji al-istiqomah dalam mempersiapkan generasi Muda yang berkualitas di desa Seribandung kecamatan Tanjung Batu.

Adapun untuk teknik analisis data yaitu dengan mereduksi data, menganalisis data yang diperoleh dan meanrik kesimpulan selanjutnya memverifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Analisis

Lapak Ngaji Al-Istiqomah mulai dibentuk sejak tanggal 1 maret 2019, namun sebenarnya jauh sebelum itu, tepatnya tanggal 1 januari 1991, nama Al-Istiqomah sudah dikenal masyarakat Desa Seribandung melalui kegiatan TK-TPA Al-Istiqomah. Tokoh pendirinya adalah almarhum bapak Cik Agus Udin bersama dengan beberapa pemuda dan remaja desa Seribandung. Pada tahun itu kegiatan anak-anak belajar Al-Qur'an berada dalam naungan Badan Komunikasi Remaja Masjid (BKPRMI) Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Kurikulum yang dipakai juga merupakan kurikulum BKPRMI pusat tahun 1990 sampai dengan tahun 2019, TK-TPA Al-Istiqomah terbatas hanya melalui metode iqro dalam mengajarkan BTA . (Silahuddin, Interview, 2 februari 2024)



Barulah pada awal tahun 2019 tepatnya tanggal 1 maret 2019, Al-Istiqomah mengembangkan kurikulum pengajaran tidak terbatas hanya pada baca tulis Al-Qur'an saja, mulailah para santri diajarkan Ilmu-Ilmu kemasyarakatan seperti Nadzom Barzanji, Perangkat Marhabbah, Tilawah, Bilai Ramadhan, Bilai Sholat Jum'at, Bab Jenazah dan lain-lain. Dengan tetap mengedepankan metode iqro dalam mengajarkan BTA. namun semenjak tahun 2019, para orang tua santri dan masyarakat umum di Desa Seribandung mulai berminat dan tertarik belajar menghafalkan Al-Qur'an dan ilmu kemasyarakatan di Lapak Ngaji Al-Istiqomah tersebut.

Selanjutnya peneliti akan memfokuskan pada hasil temuan dan dianalisis. Data yang dianalisis bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, berikutnya di kaitkan dengan beberapa pendapat para ahli. pembahasan ini akan disajikan secara sistematis tentang Upaya Guru Ngaji Al-Istiqomah Desa Seribandung Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Yang Berkualitas. Hasil dan analisis dari penelitian yang dilakukan akan peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Upaya Yang Dilakukan Guru Ngaji Al-Istiqomah Desa Seribandung Mempersiapkan Generasi Muda Berkualitas

M.Fethullah berpendapat bahwa generasi berkualitas jika memiliki spiritualitas yang tinggi, wawasan yang luas, akhlak yang baik, dengan demikian dia akan takut pada penciptanya sehingga dengan adanya rasa takut pada sang pencipta dia akan berusaha memunculkan sikap-sikap moral yang baik.(Karmiza, 2019) ini adalah salah satu yang menjadi generasi impian yang didambakan, generasi masa depan yang mampu menginspirasi orang lain, dan masyarakat sekitar.

Sesuai dengan hasil wawancara di Lapak Ngaji Al-Istiqomah yakni ustadzah Tiara, terkait dengan upaya Lapak Ngaji dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, beliau mengatakan :

Bahwa upaya dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas perlu adanya motivasi untuk menyebarluaskan Ilmu agama kepada anak-anak dan dengan cara seperti ini mendorong kiprah guru ngaji dengan suatu keinginan yang kuat untuk mendidik generasi muda Islam menjadi generasi



qur'ani yaitu generasi muda yang berakhlakul karimah, jujur, memiliki Integritas dan berkarakter. Serta perlu adanya pembinaan iman, pembinaan kualitas intelektual, pembinaan kualitas amal shaleh, dan pembinaan kualitas sosial. sedangkan dalam pembinaan iman kita harus memperkenalkan hadist-hadist kepada mereka dan harus berkata baik kepada anak-anak supaya ucapannya terjaga. (Ibu Tiara interview, 29 Januari 2024)

Begitupun yang dikatakan oleh Ustadzah Toibah beliau menambahkan bahwasannya:

Dengan cara kita terus memberi motivasi kepada anak-anak, mereka termotivasi untuk terus belajar. Dan dengan cara kita memperkenalkan hadist-hadist kepada mereka, dan mengajarkan sholat karena dengan sholat iman kita bisa terjaga. Supaya dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas bukan hanya pintar dalam bidang ilmu pengetahuan tetapi juga harus bisa menjaga iman.(Ibu Toibah,Interview, 29 Januari 2024)

Hal ini dikuatkan lagi oleh ustadz Silahuddin bahwa :

Tidak hanya memberikan motivasi saja melainkan, terus mengingatkan generasi muda pentingnya menguatkan aqidah ditengah gempuran zaman yang semakin canggih, dan dunia seolah-olah dalam genggamannya. Jika keimanan yang dimiliki oleh para generasi muda itu kuat ataupun tidak mudah goyah maka secanggih apapun zaman tersebut, insyallah tidak akan terpengaruh. Sebab agama ini menjadi filter yang dapat membentengi diri. Dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, ketika nilai-nilai yang ada dalam agama Islam terus diamalkan, maka kualitas generasi muda dapat terlihat dari ucapan dan tindakannya.sehingga kualitas generasi muda dapat terlihat dari sikapnya sehari-hari. (Silahuddin, Interview, 2 Februari 2024)

Pembahasan tentang upaya guru ngaji di lapak Al-Istiqomah dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas memang benar tidak hanya sekedar memberi motivasi kepada anak-anak saja, yang pertama perlu adanya pembinaan kualitas iman karena iman sangat penting bagi keberadaan manusia, terutama pada saat ini generasi muda dilenakan dengan *smartphone* yang mana membuat para generasi muda menjadi kaum rebahan, dan acuh dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya agama menjadi kunci utama sebagai filter, yang dapat mengarahkan manusia untuk memilih mana hal-hal yang baik dan yang bukan. Sebagai generasi muda yang terus berupaya mengamalkan ajaran-ajaran agama



Islam maka kualitas generasi muda tersebut dapat dipastikan tidak akan terpengaruh pada kecanggihan teknologi yang berkembang.

Kedua perlu pembinaan keislaman (ilmu-ilmu tentang agama Islam), seperti sebuah hadits yang menyebutkan “*barang siapa ingin kebahagiaan dunia makauntutlah ilmu, barang siapa menginginkan kebahagiaan akhirat,untutlah ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya makauntutlah dengan ilmu pengetahuan*”. Dan ilmu inilah yang menjadi kunci utama dan pusat segala kebaikan. Dengan ilmu inilah sebagai sarana dalam menunaikan apa yang diwajibkan oleh Allah Swt. Sehingga potensi kecerdasan seseorang dapat dilihat dengan ilmu yang dimilikinya, wawasan yang diperolehnya, dengan demikian menjadikan anak tersebut bukan hanya pintar kognitifnya melainkan juga spiritualnya.

Ketiga pembinaan akhlak (amal shalih), dalam ajaran agama Islam setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya, maka amal perbuatan yang baik yang dapat mengantarkan manusia memiliki amal yang shalih. Sebab agama mengajarkan hal-hal yang baik. Dari perbuatan baik inilah dapat memberikan keuntungan dan menghindari keburukan dengan demikian hal ini yang harus dikerjakan oleh generasi muda.

Menurut M. Quraish Shihab, Pentingnya memiliki iman dan pengetahuan untuk dapat melakukan hal-hal baik ataupun penting bagi manusia lainnya. Pentingnya memiliki pemahaman dan keyakinan pada sang pencipta untuk melakukan amal shalih. Selaras dengan pernyataan berikut yaitu manusia yang baik adalah manusia yang mampu bermanfaat bagi manusia lainnya. (Rambe, 2023)

Dan yang keempat pembinaan sosial, sebab manusia hidup bermsyarakat dan memiliki potensi untuk mengembangkan interaksi dengan orang disekitarnya. Semakin bagus dalam bersosial, maka semakin baik untuk keberlangsungan hidup selanjutnya. Manusia diciptakan untuk saling mengenal dan saling bermanfaat terhadap sesamanya. Meski tidak sedarah namun dalam agama Islam setiap muslim bersaudara, inilah istimewanya ajaran dalam agama Islam mengajarkan setiap



pemeluknya untuk memiliki kepedulian yang tinggi kepada para saudaranya. (Faqih, 2020)

Sehingga dapat disimpulkan, upaya guru ngaji Al-Istiqomah dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas memang benar bukan hanya memberi motivasi saja tetapi perlu adanya pembinaan kualitas iman, pembinaan ilmu pengetahuan ke Islaman, pembinaan amal shaleh (Akhlak), dan terakhir pembinaan sosial. Sehingga apa yang di tuju bisa tercapai dan sesuai apa yang diharapkan terutama untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas.

Empat hal yang perlu dipersiapkan, dan perlu pembinaan serta adanya pemantauan untuk menyiapkan generasi yang berkualitas. Yang utama keimanan, apabila keimanan sudah tertanam dengan kokoh maka di ibaratkan seperti pohon yang memiliki akar yang kuat, setinggi apapun pohon tersebut tidak akan mudah goyah ketika diterpa angin yang kencang. *Kedua* ilmu pengetahuan, yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya yaitu memiliki otak yang berfungsi untuk berfikir, memilih dan memilah mana yang baik dan menolak hal-hal yang buruk, yang *ketiga* yaitu akhlak yang baik dan mulia. Hal ini menjadi salah satu ciri khas setiap individu ketika memiliki akhlak yang baik dalam dirinya maka akan banyak yang menyukai dan menjadi pribadi yang unggul. *Ke empat* yaitu sosial, kemampuan dalam bersosialisasi ini menjadi salah satu keberhasilan yang luarbiasa, mampu berbagi, saling tolong-menolong, membantu mereka yang membutuhkan.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Ngaji di Lapak Ngaji al-Istiqomah

Krulik dan Rudnik menyampaikan masalah ialah suatu keadaan atau situasi yang membutuhkan solusi ataupun penyelesaian. (Hussein, 2024) Manusia hidup di dunia ini tidak lepas dari adanya masalah, adapun dalam dunia pendidikan terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh guru-guru yang mengajar, sebab anak yang di ajari bukan hanya satu dan dua, melainkan banyak. Dan setiap anak memiliki katareistik yang berbeda-beda, dari keluarga yang berbeda dan memiliki latar belakang yang tidak sama. Sehingga perlu mengenali masalah yang terjadi seperti dalam kasus ini guru mengenali masalah yang dihadapi oleh murid dalam



memahami bacaan al-Qur'an. Masalah yang terjadi dalam belajar, sedangkan belajar menurut Gagne merupakan akibat dari pengalaman yang menjadikan proses suatu organisme berubah perilakunya. (Istia'adah, 2020) Sedangkan dalam hal ini, kendala tersebut terjadi pada anak-anak yang mana pada usia mereka masih labil, dan hal ini didukung oleh keingintahuan anak-anak yang cenderung melakukan apa saja tanpa ada pertimbangan terhadap akibat nantinya yang ditimbulkan. (Zubaidi, 2022)

Senada dengan pendapat Prayitno, kendala yang dihadapi guru ngaji Al-Istiqomah dalam pembinaan anak-anak untuk mempersiapkan generasi muda yang berkualitas sebagaimana yang dikatakan ketua lapak ngaji Al-Istiqomah ustadz Silahuddin beliau mengatakan bahwa kendala yang di hadapi guru ngaji adalah:

Bahwa kendala yang dihadapi oleh guru ngaji dilapak Al-Istiqomah dalam pembinaan anak-anak untuk mempersiapkan generasi muda yang berkualitas ada dua faktor yaitu faktor internal yaitu kurangnya tanggung jawab anak terhadap aktivitas misalnya mengaji serta kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya mengaji atau membaca Al-Qur'an, anak-anak kurang sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua yang cuek terhadap anaknya tidak peduli akan keseriusan belajar anaknya. Sedangkan faktor anak yaitu dari lingkungan misalnya karnah hasutan dari teman-teman awalnya tadi ingin mengaji jadi tidak, dan mungkin karna waktu bermainnya sedikit, terbagi antara waktu sekolah dan waktu ngaji. (Silahuddin, Interview, 2 Februari 2024)

Begitupun yang dikatakan ustadz Ahmad Farozi mengenai kendala yang dihadapi guru ngaji:

Yang menjadi kendala saat ini yaitu males, tidak semua murid yang konsisten mengikuti materi yang diajarkan yang rutin masuk kelas setiap harinya hanya sedikit selebihnya sering absen tanpa alasan yang jelas. Ya karena itu tadi mereka males dalam belajar. (Ahmad Farozi, Interview, tanggal 29 januari 2024)

Hal ini selaras dengan efek domino yang ditimbulkan sebab kurangnya daya juang untuk menyerap pengetahuan secara lebih. Dorongan kekuatan semkain menurun dengan fokus yang teralih oleh kesenangan teknologi semata. Di bumbuhi oleh hal tersebut sehingga mendegradasi semua kemampuan kognitif.(Patmi, 2021)



Kemudian ditambahkan lagi oleh ustadzah Tiara, beliau mengatakan bahwa:
Biasanya kami para guru dilapak ngaji Al-Istiqomah ini kalau anak-anak nya males dalam belajar atau pun sering tidak hadir kami mempunyai cara, yaitu dengan cara menurunkan bacaan Al-Qur'an nya satu lembar atau dua lembar, sehingga mau tidak mau mereka harus menerima dan dengan cara seperti itu mereka bisa semangat lagi dalam belajarnya. (Tiara, Interview, 29 Januari 2024).

Sesuai dengan pernyataan berikut, hukuman yang bersifat mendidik (ta'zir) dalam belajar mengajar diperlukan untuk menjaga suasana belajar mengajar berjalan dengan baik. Sebab hukuman dalam pendidikan merupakan proses sadar yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dengan memperhatikan aspek yang akan ditimbulkan. (Zuhri, 2020)

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan selama pengamatan penelitian bahwa kendala yang dihadapi guru ngaji Al-Istiqomah dalam pembinaan anak-anak yaitu kurangnya semangat anak-anak untuk berangkat mengaji, misalnya anak-anak melihat temannya sedang bermain yang awalnya ingin mengaji dan akhirnya karna dihasut oleh teman-temannya sehingga mengurungkan untuk berangkat mengaji. selanjut kurangnya waktu bermain mereka sehingga membuat mereka malas mengaji lebih memilih bermain sepulang waktu sekolah. Kurangnya motivasi untuk membaca al-Qur'an dalam memanfaatkan waktu kosong sedangkan hal ini menjadi faktor penting dalam keseharian dan untuk masa depan mereka sendiri.

Sedangkan jika ditelaah kembali dengan membaca al-Qur'an merupakan bentuk pesan cinta Allah Swt kepada hambanya, barangsiapa setiap harinya membaca al-Qur'an itu menjadi salah satu bentuk bahwa Allah mau berinteraksi dengan hambanya. Dan al-Qur'an nantinya datang pada hari kiamat sebagai syafaat (genap). Sebab nantinya ketika datang menghadap Allah datang dengan sendirian, maka akan datang orang yang menggenapkan kita atau yang menolong kita yaitu syafaat dari al-Qur'an. Sehingga ada istilah bertemanlah dengan al-Qur'an di dunia, dia akan menemanimu nanti di alam akhirat.

Kendala berikutnya yaitu kurangnya interaksi orangtua terhadap anaknya karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga mereka tidak memiliki



bounding terhadap anaknya. sebab hal ini yang dapat membangun hubungan baik antara orangtua dan anaknya, dengan demikian dapat mengacu pada keterbukaan, kejujuran, kerjasama dan persahabatan. Sehingga ketika orangtua peduli terhadap anaknya, mereka akan mengetahui seberapa besar pengajaran akan mengakar pada diri anak.

3. Upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru ngaji Al-Istiqomah dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas

Menurut Poerwadarminta, maksud upaya yaitu usaha untuk menjelaskan usaha, ataupun maksud tertentu. Sehingga upaya ini berusaha dengan sepenuhnya untuk mewujudkan hal-hal yang di inginkan. Sehingga dalam berupaya biasanya dapat menggunakan cara ataupun metode, sarana prasarana, dan alat penunjang lainnya. dapat peneliti simpulkan bahwa upaya adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan maksud-maksud menjadi nyata. Guru adalah seseorang yang ditugaskan mengajar dan mendidik agama Islam dengan cara membimbing, menuntun, member tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seseorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara serta memiliki potensi yang gemilang. (Sihotang, 2019) Seperti halnya guru ngaji yang dijadikan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya pada bidang keagamaan. Guru ngaji sangat diperlukan dalam memacu keberhasilan santrinya. Guru ngaji merupakan pendidik profesional, hal ini dikarenakan guru ngaji telah mengorbankan diri maupun waktunya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab orang tua terutama dalam dunia pendidikan. (Tohirin, 2005)

Guru ngaji memiliki 3 tugas bagi masyarakat yaitu, sebagai pengajar (memberikan pengajaran dengan program yang telah disusun sebelumnya), sebagai pendidik (mengarahkan anak didik menuju kedewasaan yang berkepribadian insan



kamil), sebagai pemimpin (bisa mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait masalah sosial kemasyarakatan).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di Lapak Ngaji Al-Istiqomah yakni ustadzah Tiara Indah Agustinah, S.Pd, terkait dengan upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru ngaji Al-Istiqomah dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, beliau mengatakan :

Bahwa ada banyak cara dalam mengatasi kendala yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini yang bisa dilakukan sebagai metode untuk mengajarkan anak mengaji. Guru perlu membuat kegiatan mengaji semenarik mungkin, sehingga anak didiknya juga lebih bersemangat. Cara mengajar anak mengaji agar tidak bosan ini akan lebih bagus dan menarik bila guru juga ikut serta. (Tiara, Interview, 29 januari 2024)

Begitupun yang dikatakan ustadzah Toibah mengenai upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru ngaji:

Yaitu dengan cara diajak main game atau permainan sambung ayat selanjutnya yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kesulitan yang dialami seseorang bisa terjadi karena suasana belajar yang tidak kondusif. Maka dari itu penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya lebih berkonsentrasi. (Toibah, interview, 29 januari 2024)

Ustadz silahuddin selaku ketua lapak ngaji Al-Istiqomah beliau mengatakan upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru ngaji yaitu:

Dengan cara Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan membuatnya menjadi lebih aktif biasanya siswa yang aktif akan memiliki dorongan di dalam dirinya sendiri untuk selalu belajar dan merasa semangat ketika dihadapkan masalah karena memiliki keinginan untuk memecahkannya. (Silahuddin, Interview, 2 Februari 2024)

Kemudian disampaikan lagi oleh ustadz Ahmad Farozi beliau mengatakan bahwa upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru ngaji yaitu:

Cara saya untuk mengatasi kendala yaitu selain menciptakan pembelajaran yang efektif selain dengan metode, saya juga mendekati anak-anak. Jadi saya mengajak anak-anak untuk bercanda, saya juga memberikan motivasi kepada mereka jadi dengan sering berkomunikasi dengan siswa mereka sadar dan mau belajar lebih giat dan serius lagi. Dengan cara seperti itu



saya malah melihat anak-anak jadi semakin semangat belajarnya.
(Ahmad Farozi, interview, 29 januari 2024)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh, upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru yaitu 3 diantaranya; adanya komunikasi antara guru dan murid, membuat kegiatan pembelajaran yang menarik, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Petrie, komunikasi salah satu yang berperan penting dalam keberhasilan anak-anak pada proses belajar, hal ini terjadi sebab adanya komunikasi yang baik antar guru dan murid, sehingga menjadi transmisi pesan yang melibatkan pemahaman bersama terkait konteks komunikasi berlangsung. (Sani, 2020). Terciptanya hubungan yang baik antar guru dan murid mengacu pada komunikasi yang efektif, seperti mendengarkan guru mendengarkan penuh dengan perhatian saat anak-anak mengajak berbicara, atau menyeter hafalan. Selain itu manfaat komunikasi efektif lainnya dapat mempengaruhi keaktifan murid mengikuti interaksi pembelajaran.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Mulyasa, bahwa komunikasi akan menjadi efektif apabila penerima informasi mengartikan pesan yang sama sesuai yang dimaksud oleh pengirim informasi. Sebab beberapa kasus, kegagalan komunikasi terjadi karena ketidaksamaan informasi antara pengirim dan penerima pesan yang di peroleh. Dengan demikian komunikasi dalam pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh guru ke murid dapat dipahami oleh murid tersebut dan sesuai dengan tujuan yang disampaikan oleh guru. (Hanafi, 2019) Adapun hal selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu penguasaan materi secara optimal, sebab ini menjadi tujuan utama dalam pembelajaran. (Sanjaya, 2016)

Dalam komunikasi sendiri, terdapat enam gaya komunikasi diantaranya; gaya ramah, gaya seksama atau teliti, gaya penuh perhatian, gaya yang hidup (bersemangat) dan beranimasi, gaya santai, dan gaya dramatis. (Wrech, 2009) Sedangkan guru ngaji yang ada di Seribandung lebih sering menggunakan gaya ramah, dan cenderung santai dan penuh perhatian, namun pada saat tertentu juga lebih fleksibel dalam menggunakan berbagai gaya saat berkomunikasi. Selain itu



juga komunikatif, yakni bagaimana pemikiran diorganisasikan atau dijelaskan dengan bentuk lisan ataupun tulisan.(Yenuri, 2022)

Selanjutnya membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik. Setiap guru menghadapi murid dan tantangan yang beranekaragam serta menyelesaikan dengan berbagai cara. Lika-liku pengalaman yang dihadapi oleh guru dalam mengajar dan mendidik, dan menjadi suatu kepuasan tersendiri saat bisa membantu para muridnya menjadi lebih baik. Adapun salah satu yang tidak pernah bosan di kalangan guru dalam membuat kegiatan mengajar menjadi menarik yaitu bercerita, sebab melalui cerita ini membawa pelajaran hidup dalam bentuk yang mudah dan renyah yang bisa dimengerti oleh anak murid.

Hal lainnya yang membuat kegiatan belajar menarik yakni, bermain dan berlimpahnya media dan sumber belajar. (Wulandari, 2015) selanjutnya adanya belajar bersama(Silberman, 2018) anak-anak akan mudah belajar dengan baik dari pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan. Dan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar sesuai pendapat Vygotsky belajar itu proses sosial konstruktif yang dihubungkan oleh bahasa dan interaksi sosial.(Al-Tabany, 2014)

Berikutnya yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran. Sesuai pendapat Silberman kegiatan belajar aktif akan dapat menyenangkan siswa dan memotivasi mereka dalam menguasai materi pelajaran yang membosankan.(Rahayu, 2022) adapun upaya yang dapat dilakukan seperti; membantu siswa agar mengerti dan memahami, mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang, membangkitkan motivasi belajar, mendayagunakan sumber belajar (Sinar, 2018).

Sebagai seorang guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran hal ini sebagai bentuk pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. menurut Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran suatu pilihan yang di gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan tertentu. (Hidayat, 2019)



Sehingga dapat di simpulkan cara mengajar anak mengaji agar tidak bosan ini akan lebih bagus dan menarik bila guru juga ikut serta. pertama dengan cara diajak main game seperti permainan sambung ayat, Tebak-tebakan surah dengan cara seperti itu terkadang anak-anak lebih cepat mengerti ketika cara belajarnya di ajak main game. kedua dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan, guru ngaji memerlukan metode belajar yang baik. Sehingga hal ini dapat terwujud melalui proses pendidikan baik di tempat ngaji. Kesulitan yang dialami seseorang bisa terjadi karena suasana belajar yang tidak kondusif.

Maka dari itu penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya lebih berkonsentrasi. Upaya guru ngaji sangat diperlukan dalam hal mendidik dan mendobrak jiwa santri agar semangat dalam membaca Al-Qur'an. Jadi upaya yang dilakukan guru ngaji dalam mengatasi kendala perlu adanya pendekatan pada anak-anak dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sehingga anak-anak tidak merasa cepat bosan dalam belajar.

Menurut hemat peneliti, dalam mewujudkan generasi berkualitas guru-guru dapat memberi pengarahannya seperti menyebarluaskan Ilmu agama dengan bahasa dan cara penyampaian yang sesuai zamannya, sehingga anak-anak akan dengan mudah menerima apa yang disampaikan. Mendidik generasi muda untuk menjadi generasi qur'ani perlu adanya pembiasaan sifat-sifat yang terpuji seperti; jujur, memiliki Integritas dan berkarakter yang baik. Selain itu adanya bimbingan terkait akidah, ibadah, intelektual dan spiritual.

Pertama dalam pembinaan iman, seorang guru harus memperkenalkan hadist-hadist dan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya keimanan dalam diri setiap individu. Sehingga tidak akan terjerumus dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dan menjadi pengingat serta motivasi untuk terus berbuat amal sholih ataupun perbuatan-perbuatan yang bermanfaat. Sebab hal ini dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang dekat dengan Allah Swt. Selanjutnya menekankan pentingnya menjaga shalat lima waktu dan diawal waktu dalam pelaksanaannya. Ini akan menjadi benteng setiap muslim dan bentuk komunikasi setiap hambanya



pada sang pencipta. Selanjutnya pentingnya menjaga lisan dari perkataan buruk dan sia-sia, sehingga perlu bertutur kata yang baik-baik dan sopan. Dalam hal ini akan berdampak positif salah satunya akan disukai oleh teman-teman. Salah satu ciri yang dapat terlihat ketika agamanya baik, maka akan terpancar dari tutur kata dan sikapnya di kehidupan sehari-hari. Ini adalah salah satu upaya dalam menyiapkan generasi berkualitas.

Kedua pembinaan kualitas intelektual, dalam hal ini ilmu keagamaan yaitu agama Islam. menjelaskan pentingnya belajar, dan menuntut ilmu terutama bagi setiap muslim. Orang-orang berilmu akan Allah Swt tinggikan derajatnya, sehingga tidak ada alasan untuk bermalas-malasan dalam menuntut ilmu. Bahkan seharusnya berlomba-lomba untuk terus belajar dan mengupgrade diri pada setiap individu. Dengan banyaknya ilmu yang dipelajari, banyak bertemu dengan guruguru akan menambah wawasan dan khazanah keilmuan, serta pengalaman yang tidak ternilai dan sangat berharga. Sehingga akan menjadi pribadi yang cerdas sekaligus religius.

Ketiga pembinaan kualitas amal shaleh (Akhlak) salah satunya dengan pemberian buku kontrol ibadah, sehingga para generasi muda dapat termotivasi dan terawasi kegiatan-kegiatan ibadah selama di rumah. Sebab pembinaan akhlak ini perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang positif, dan perlu adanya pengawasan dan evaluasi sehingga dapat terukur dan terarah kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan para generasi muda.

Keempat pembinaan kualitas sosial, hal ini dapat diajarkan dan dicontohkan secara langsung dengan berbagi, baik dalam hal sederhana seperti berbagi makanan, ataupun berbagi inuman, saling pinjam-meminjam, seperti meminjami pena, ataupun buku catatan, saling tolong-menolong, apabila ada teman yang terjatuh, bisa memberikan bantuan. Selanjutnya bisa dengan berinfak, sedekah. Hal ini diajarkan secara langsung supaya anak-anak dapat melihat secara langsung dan ketika ada pertanyaan dapat ditanyakan secara langsung sehingga anak akan dengan mudah memahami dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.



Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru ngaji di lapak ngaji al-Istiqomah yaitu kurangnya semangat anak-anak untuk berangkat mengaji, misalnya anak-anak melihat temannya sedang bermain yang awalnya ingin mengaji dan akhirnya karna dihasut oleh teman-temannya jadi tidak mengaji. selanjut Karena kurangnya waktu bermain mereka sehingga membuat mereka malas mengaji lebih memilih bermain sepulang waktu sekolah. dan kurangnya motivasi untuk membaca al-Qur'an dalam memanfaatkan waktu kosong sedangkan hal ini menjadi faktor penting dalam keseharian dan untuk masa depan mereka sendiri. Seperti sebuah pendapat yang menyatakan, barangsiapa setiap harinya ada membaca al-Qur'an itu menjadi salah satu bentuk bahwa Allah mau berinteraksi dengan hambanya. Dan al-Qur'an nantinya datang pada hari kiamat sebagai syafaat (genap). Sebab nantinya ketika datang menghadap Allah datang dengan sendirian, maka akan datang orang yang mengenakan kita atau yang menolong kita yaitu syafaat dari al-Qur'an. Sehingga ada istilah bertemanlah dengan al-Qur'an di dunia, dia akan menemanimu nanti di alam akhirat. Kendala berikutnya yaitu kurangnya interaksi orangtua terhadap anaknya karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga mereka tidak memiliki bounding terhadap anaknya.

Upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru ngaji Al-Istiqomah: yaitu melakukan pendekatan yang intensif kepada muridnya dengan cara sering berkomunikasi pada semua peserta didiknya baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran mengaji. Guru perlu membuat kegiatan mengaji semenarik mungkin, sehingga anak didiknya juga lebih bersemangat. Cara mengajar anak mengaji agar tidak bosan ini akan lebih bagus dan menarik bila guru juga ikut serta. Yaitu dengan cara diajak main game seperti permainan sambung ayat, Tebak-tebakan surah dengan cara seperti itu terkadang anak-anak lebih cepat mengerti ketika cara belajarnya di ajak bermain *game*.

Selanjutnya yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kesulitan yang dialami seseorang bisa terjadi karena suasana belajar yang tidak kondusif. Maka dari itu penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya lebih berkonsentrasi. Upaya guru ngaji sangat



diperlukan dalam hal mendidik dan mendobrak jiwa santri agar semangat dalam membaca Al-Qur'an. Jadi upaya yang dilakukan guru ngaji dalam mengatasi kendala perlu adanya pendekatan pada anak-anak dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sehingga anak-anak tidak merasa cepat bosan dalam belajar.

D. Kesimpulan

Guru ngaji Al-Istiqomah melakukan upaya dengan menyebarkan ilmu agama kepada anak-anak seperti; mendorong kiprah guru ngaji dengan suatu keinginan yang kuat untuk mendidik generasi muda Islam menjadi generasi Qur'ani yaitu generasi muda yang berakhlakul karimah, jujur, memiliki integritas dan berakhlak. Berikutnya pembinaan iman, pembinaan kualitas intelektual, pembinaan kualitas amal shaleh, dan pembinaan kualitas sosial.

Kendala yang di hadapi guru ngaji dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas yaitu; pertama faktor internal, seperti kurangnya tanggung jawab anak terhadap aktivitas misalnya mengaji serta kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya mengaji atau membaca Al-Qur'an, berikutnya faktor eksternal yaitu orang tua yang cuek terhadap anak, dan tidak peduli akan keseriusan belajar anaknya. Sedangkan faktor dari diri anak, seperti awalnya anak ingin mengaji karena hasutan dari teman-temannya untuk bermain sehingga mengurungkan niat untuk mengaji. Kendala berikutnya yaitu kurangnya interaksi orangtua terhadap anaknya karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga mereka tidak memiliki bonding terhadap anaknya. Upaya mengatasi kendala yang dihadapi guru ngaji Al-Istiqomah: yaitu melakukan pendekatan yang intensif kepada muridnya dengan cara sering berkomunikasi pada semua peserta didik baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran saat mengaji. Guru perlu membuat kegiatan mengaji semenarik mungkin, sehingga anak didiknya juga lebih bersemangat. seperti permainan sambung ayat, Tebak-tebakan surah. selanjutnya yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Onovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Kencana.
- Astuti, Mardiah, dkk. (2023). pentingnya pendidikan islam dalam membentuk karakter generasi muda. *Faidatuna*, 4(3). <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Djam'an satori & Aan komariah. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. cv alfabeta.
- Faqih, A. R. (2020). *Integrasi Islam Ilmu pengetahuan dan Teknologi*.
- Hajar, S. I. S. T. Y. T. Z. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hanafi, H. la A. M. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Deepublish.
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. DIVA Press.
- Hussein, M. A. (2024). *Materi Pelatihan Terapi Manajemen Stress dan Pemecahan Masalah Kehidupan*. Adamssein Media.
- Iskandar. (2009). *Metodologi pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Garuda Persada Press.
- Istia'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. EDU Publisher.
- Janatin, R. P. M. D. K. (2022). Upaya Pengembangan Karakter pada Generasi Muda di Era Digital. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(2), 110. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id>
- Karmiza, E. (2019). generasi penerus yang berkualitas dalam perspektif Al-Qur'an. *Edification*, 1(1), 101–106.
- Khansa, S. D. & D. A. (2022). generasi milenial sebagai penerus bangsa dalam perspektif nilai-nilai pancasila. *Kewarganegaraan*, 6(1), 1024.
- Patmi, S. (2021). *wujudkan Indonesia Maju bersama gagasan inovatif generasimuda*. Fianosa Publishing (Nusa Timur Foundation).
- Rahayu, S. (2022). *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. CV Ananta Vidya.
- Rambe, M. S. W. D. P. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy, Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan.*, 5(1),



37.

- Sani, R. A. dan M. R. (2020). *Monograf Komunikaiss Efektif Dan Hasil Belajar*. CV Media Sains Indonesia.
- Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana.
- Sihotang, K. M. B. M. B. M. V. F. K. (2019). *pendidikan pancasila upaya internalisasi nilai-nilai kebangsaan*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Silberman, M. L. (2018). *Active Learning: 101 Strategis to Teach Any Subject*. Penerbit Nuansa Cendikia.
- Sinar. (2018). *Metode Activ Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Sutoyo, A. (2014). *pemahaman Individu observasi, checklist,interviu,kuesioner, sosiometri*. pustaka pelajar.
- Tohirin. (2005). *Psikologi pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo persada.
- Wrech, J. S. V. P. R. J. G. (2009). *Communication, Affect & Learning In The Classroom*. Tapestry Press.
- Wulandari, H. A. D. (2015). Surat Kabar Guru Belajar. *Kampus Guru Cikal*, 3.
- Yenuri, A. A. (2022). *Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Sekolah Multi Agama*. Academia Publication.
- Zubaidi, A. (2022). Generasi Islam Masa Kini Dan Mempersiapkannya Untuk Masa Mendatang. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 100.
- Zuhri, A. M. (2020). *hukuman dalam pendidikan konsep abdullah nasih 'ulwan dan B.F. Skinner*. Ahlimedia Press.